

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN ISLAM TERHADAP PRAKTIK AGAMA
PADA JAM'YAH TOMBO ATI DI DESA GENENG
KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Sinta Anggreani

1801016058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Sinta Anggreani

NIM : 1801016058

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama Pada Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dengan ini saya menyetujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 13 juni 2023

Pembimbing,



Abdul Karim, M.Si

NIP. 198810192019031013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
TERHADAP PRAKTIK AGAMA PADA JAM'IAH TOMBO ATI DI DESA GENENG
KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh :

Sinta Anggreani

1801016058

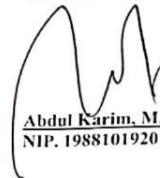
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Selasa 20 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

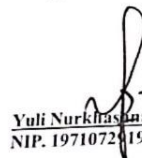
Ketua


Dr. Ena Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

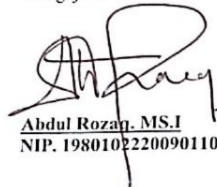
Sekretaris


Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

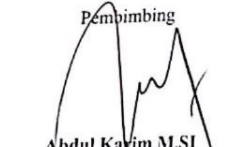
Penguji I


Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum
NIP. 197107201997032005

Penguji II


Abdul Rozak, MS.I
NIP. 198010222009011009

Pembimbing


Abdul Karim M.Si
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 10 Juli 2023



Dr. H. Iwas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023

Penulis,



Sinta Anggreani
NIM. 1801016058

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.....

Puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wa taala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama Pada Jam’iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”** dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang sangat berarti. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Adapun tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terdapat banyak kendala yang berarti tidak lepas dari adanya kerjasama dan dorongan dari beberapa pihak yang terkait, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

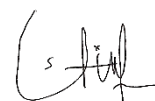
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Prof Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd selaku Wali dosen yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Abdul karim, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sabar memberikan pengarahan serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan pengetahuan selama penulis menuntut ilmu.
7. Kepala perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi
8. Ibu-ibu Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini
9. Sahabat dan teman teman yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman Kost Khimar yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dan membantu mengarahkan penulisan skripsi ini.
11. Teman teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2018, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.
12. Pihak-pihak lainnya yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang membangun, sehingga dapat menjadi referensi pada kesempatan lain dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh....

Semarang, 13 Juni 2023
Penulis,



Sinta Anggreani
NIM. 1801016058

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yakni Bapak Maskun dan Ibu Suminah, dan Adik Zainal Ikhwan yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Almamater Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (Bpi) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tempat di mana penulis belajar menuntut ilmu dan mencari pengalaman yang sangat berharga.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Az – Zariyat : 56)

ABSTRAK

Penulis : Sinta Anggreani

NIM : 1801016058

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama Pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

Keterbatasan ilmu pengetahuan agama (awam) yang di miliki oleh masyarakat, menjadi penyebab yang membuat masyarakat menjadi bingung dan cemas akan persoalan kehidupan, Salah satu usaha untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat adalah dengan bimbingan dan penyuluhan Islam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk menguji hipotesis, serta sampel yang di ambil dengan cara nonprobability sampling dengan populasinya 45 jam'iyah dan untuk sampelnya sebanyak 15 responden. Pada variabel bimbingan dan penyuluhan islam (X) terdapat 28 butir pernyataan dan untuk variabel Praktik Agama (Y) terdapat 28 butir item hingga setelah di lakukan uji validitas dan reabilitas, pada variabel (X) terdapat 15 butir pernyataan yang di nyatakan valid, dan untuk variabel (Y) terdapat 18 butir item yang di nyatakan valid. Data analisis ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi (X) Sebesar 0,611 menyatakan bahwa, bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki pengaruh positif terhadap praktik agama. Selain itu hasil uji koefisiensi determinan atau perhitungan R^2 diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,329 artinya bimbingan dan penyuluhan Islam mendefinisikan sebesar 32,9 % terhadap variabel praktik agama sedangkan sisanya sedangkan sisa nya 67,1% dipengaruhi variabel lain yaitu : keyakinan terhadap kebenaran agama, tingkat pemahaman ajaran agama, perasaan yang pernah dialami saat merasa dekat dengan Tuhan, dan implikasi ajaran agama.

Kata Kunci : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Praktik Agama, Jam'iyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
A. Intensitas.....	18
1. Pengertian Intensitas.....	18
B. Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	19
1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	19
2. Indikator Intesitas Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	22

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Agama.....	24
4. Dasar Pelaksanaan Penyuluhan Islam Dalam Al-Qur'an.....	25
5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam.....	27
C. Praktik Agama.....	29
1. Pengertian Praktik Agama.....	29
2. Manfaat Praktik Agama.....	33
D. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama.....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional.....	37
C. Sumber dan Jenis Data.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reabilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	51
A. Sejarah Singkat Berdirinya Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	51
B. Visi dan Misi Jam'iya Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	52
C. Tujuan Dasar.....	52
D. Struktur Kepengurusan Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	52
E. Kegiatan Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	53

F. Data Anggota Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	59
2. Hasil dan Analisis.....	67
B. Pembahasan.....	69
BAB VI PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket	38
Tabel 3. 2 Kategori Skor Penilaian	40
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Dan Penyuluhan Islam	41
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Praktik Agama	42
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Pengaruh Intensitas Bimbingan Penyuluhan Islam ..	45
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Praktik Agama	46
Tabel 4. 1 Pengurus Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng.....	53
Tabel 4. 2 Data Anggota Jamiyah Tombo Ati di desa geneng Kecamatan Mijem Kabupate Demak Periode 2015-2023	55
Tabel 5. 1 Rata – Rata Indikator Motivasi	59
Tabel 5. 2 Rata Rata Indikator Perhatian/Konsentrasi	60
Tabel 5. 3 Rata-Rata Indikator Presentasi.....	61
Tabel 5. 4 Rata – Rata Indikator Sikap\Minat	62
Tabel 5. 5 Rata – rata Indikator Solat	63
Tabel 5. 6 . Rata rata Puasa.....	64
Tabel 5. 7 Rata – Rata Doa\Dzikir	65
Tabel 5. 8 Rata – rata Baca Al-qur'an.....	66
Tabel 5. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik	67
Tabel 5. 10 Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama.....	36
Gambar 5 1 Piramida Responden Penelitian.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2 Lembar Kuesioner Uji Validitas Dan Reabilitas	82
Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian	87
Lampiran 4 Nilai R Tabel Signifikansi 5% Dan 1%	90
Lampiran 5 Tabel Durbin-Watson (DW).....	91
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis	92
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	95
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama bukan sesuatu yang dapat dipahami dengan mudah melalui defenisi-definisi atau penjelasan para ahli saja, melainkan agama dapat dipahami melalui deskripsi nyata yang bersumber dari sebuah iman atau keyakinan yang kuat. Untuk itu agama merupakan usaha manusia untuk mengetahui atau mengukur makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta, selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga mengatasi perasaan takut (Mulyadi, 2016:556).

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia akan adanya Tuhan, Tidak hanya keyakinan dalam hati, agama juga perlu adanya praktik agama, semakin tinggi tingkat keimanan, seseorang akan semakin taat menjalankan kewajiban umat beragama. Jalaludin dalam bukunya menyatakan bahwa agama merupakan salah satu pengendalian diri, agama mutlak diperlukan sebagai kepastian norma dan tuntutan hidup yang sehat dan benar (Halik, 2020:85). Praktik agama adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dalam pandangan sufi ialah makhluk paling sempurna yang di ciptakan Allah (Bassar & Hasanah, 2020:29). Praktik agama tidak hanya merujuk pada segi ritual (ibadah) saja, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dengan menjalankan perintahnya sholat, zakat, puasa, dzikir. Akan tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan manusia dengan menjaga hubungan dan selalu berbuat baik dengan sesama. Sedangkan hubungan alam sekitar yaitu selalu menjaga alam dan memanfatkannya dengan bijak. Sehingga agama akan semakin dapat dapat menyartai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas (Jalaludin, 1993:56).

Seseorang dalam beragama tidak serta merta langsung dapat menjalankan semua praktik agama akan tetapi juga terdapat faktor yang mempengaruhi Thouless menjelaskan yaitu faktor pengetahuan, lingkungan sosial, kebutuhan, serta pengalaman yang dialami seseorang dalam membentuk sikap keagamaa. Jalaluddin juga menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu internal yang meliputi keturunan, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan, sedangkan eksternal meliputi, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Rahmawati, 2016:38).

Bimbingan dapat membantu masyarakat dalam praktik agama dengan menjalankan segala perintah Allah SWT yaitu dengan meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Karena umat muslim wajib mempunyai pengetahuan Agama Islam yang mumpuni. Sehingga agama dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam kehidupan manusia sehari-hari. Agama Islam sendiri merupakan agama yang sempurna di mana manusia jika dapat menjalankan semua perintah Allah SWT tersebut akan diberikan kebahagiaan hidup, baik itu di dunia maupun di akhirat sesuai dengan amal ibadah yang di lakukannya (Irawan, 2014). Sebagaimana juga disampaikan oleh Jalaludin Rahmat religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama, dan kadar ketaatan seseorang dapat dilihat dari ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi ilmu akan bertambah pula ketaatannya kepada Allah SWT (Daradjat, 2007:130).

M. Arifin, mendefinisikan bimbingan dan penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Arifin M,1979:25). Salah satu usaha untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat adalah dengan bimbingan dan penyuluhan Islam yang kemudian dapat di aplikasikan pada praktik agama di jam'iyah Tombo ati.

Bimbingan dan penyuluhan Islam pada prinsipnya memiliki nilai manfaat yang kompleks pada kehidupan sehari-hari. Yang menutip pendapat Thohari Musnawar menjelaskan adanya bimbingan dan penyuluhan Islam adalah untuk membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan untuk menghadapi masalah atau menyelesaikan masalah saat ini dihadapi atau menyelesaikan masalah yang akan datang. Serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang sudah baik agar tetap baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Musnawar, 1992:33).

Komunitas yang di sebut dengan Jam'iyah Tombo Ati yang berada di Desa Geneng yang berada di Kabupaten Demak merupakan komunitas yang memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan Islam. dengan adanya komunitas ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan tentang agama Islam, serta diharapkan kepada setiap anggota Jam'iyah dapat menerapkan di kehidupan sehari hari masyarakat. Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya : " Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."(QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 5).

Budaya masyarakat indonesia yang sebagian besar beragama Islam memiliki perilaku dan sifat religius yang tinggi dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, cara pandang, persepsi dan konsep hidupnya semua di pengaruhi oleh ajaran Islam (Mintarsih, 2017). Namun berbeda dengan dari hasil observasi peneliti di Desa Geneng yang berada Kabupaten Demak mayoritas warga masyarakat yang tinggal di Desa Geneng beragama Islam namun tempat ibadah (musola) selalu sepi, hanya berisikan dua sampai tiga orang yang berjamaah di musola. banyak yang lupa akan tugas mereka sebagai seorang muslim mulai dari ibadah yang harusnya di jalankan setiap hari sering sekali di tinggalkan karena sibuk dengan aktivitas sehari-hari. Keterbatasan ilmu pengetahuan agama (awam) yang di miliki oleh masyarakat, juga menjadi penyebab yang membuat masyarakat menjadi bingung dan cemas akan persoalan kehidupan yang di alami oleh masing-masing individu. Julukan Demak sebagai Kota Wali, dimana pusat perkembangan ajaran agama Islam berdiri tetapi tidak tercermin pada kondisi keagamaan masyarakat di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Hasil wawancara dengan Ibu Suryati selaku pembimbing agama Islam menuturkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam dengan pemberian mauidhoh hasanah oleh tokoh agama atau kyai, berdzikir bersama, pembacaan asmaul husna, lantunan solawat, hingga belajar membaca ayat suci Al-quran, dari yang mulai iqra hingga bisa membaca Al-quran secara lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan tujuan selain menambah pengetahuan agama masyarakat, masyarakat juga mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya yang disampaikan Ibu Suryati anggota Jam'iyah Tombo Ati, Ibu Sugiyem juga menuturkan mengikuti bimbingan atas dasar kesadaran sendiri, bahwasannya mengikuti pengajian-pengajian adalah penting bagi umat muslim untuk dilakukan. Mengikuti pengajian juga memiliki dampak dari kegiatan bimbingan yang dilakukan dan memberikan nilai positif karena dapat menambah wawasan terkait ajaran agama Islam. dan setelah melakukan dzikir hati juga terasa tenang dan tentram.

Tidak hanya Ibu Sugiyem bimbingan penyuluhan Islam juga dianggap penting dan dapat memberi pengaruh bagi kehidupan masyarakat Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang mayoritas masih awam terkait pengetahuan agama. Dampak positif yang dirasakan tidak hanya dalam segi ibadah akan tetapi juga pada kegiatan sosial. Saling menghormati satu sama lain saling sapa dan jika ada jamaah yang tidak datang selalu ditanya kabarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, meski demikian belum menggambarkan efektivitas layanan bimbingan dan penyuluhan Islam, peneliti tentu tertarik melakukan penelitian lebih jauh dengan judul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama Pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Secara substansi penelitian ini di harapkan memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta referensi pada bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah terutama di jurusan bimbingan penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam bagi pembimbing di Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan

Mijen Kabupaten Demak dan Jam'iyah lainnya sebagai bahan rujukan dalam memberikan bimbingan penyuluhan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak belum pernah dilakukan, meskipun demikian terdapat beberapa hasil penelitian ataupun kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian ataupun hasil penelitian terdahulu antara lain adalah sebagai berikut :

No	Judul	Tahun	Pemilik	Metode/Teori	Hasil
1.	Pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama islam terhadap perilaku ibadah jamaah thariqat syahadat asmaul husna pondok	2017	Akhmad Rokhimi	Metode kuantitatif dengan dua variabel yaitu intensitas mengikuti bimbingan agama islam (X) serta perilaku ibadah (Y). Metode pengumpulan data menggunakan skala dan	Hasil penelitian tersebut ialah di tunjukan dengan Freg yang menunjukkan nilai 43.396 dengan tingkat sig 0,000 yang di bawah

	<p>pesantren almanshu riyah I sawah besar semarang</p>			<p>dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis regresi satu prediktor yang di hitung dengan bantuan SPSS 16.00.</p>	<p>alpha 0,005. Maka semakin tinggi intensitas mengikuti bimbinga n agama islam , semakin tinggi perilaku ibadah jamaah thariqat syahadat asmaul husna. sebalikny a semkain rendah intensitas mengikuti bimbinga n agama islam, semakin rendah pula perilaku</p>
--	--	--	--	---	--

					ibadah jamaah thariqat syahadat asmaul husna.
2.	kegiatan keagamaan di kalangan tentara di rumah sakit tentara binjai	2018	Sulina Ginting	Metode kualitatif dengan teknik analisis data di mulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun skunder yang di peroleh dari wawancara secara bebas, observasi di lapangan serta mengkaji refrensirefrensi yang berkaitan dengan penelitian. Setelah di peroleh data kemudian di analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan program program yang di susun oleh penyuluh islam di rumah sakit tentara binjai yaitu dalam ceramah agama, pembinaaan keamaan ,

				<p>menggunakan kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data yaitu proses pemilihan, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.</p>	<p>memberikan motivasi, serta pengembangan pemanfaatan potensi, cara mengatasi hambatan dengan pandai memilih materi, dan keberhasilan penyuluh Islam adalah dengan maunya para tentara untuk melaksanakan salat di awal</p>
--	--	--	--	--	--

					waktu dan sudah mau membaca alquran setelah shalat.
3.	Urgensi bimbingan penyuluhan islam (BPI) dalam membentuk karakter remaja di dusun laiya desa tompobulu kecamatan bulupoddo	2018	Bahri	Metode kualitatif di mana prosedur penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang di amati. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif dan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi BPI dalam mengembangkan membentuk karakter remaja di dusun laiya desa tompobulu kecamatan bulupoddo adalah untuk meningkatkan keimanan, untuk meningkat

				fenomologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan kaitannya terhadap orang orang biasa dalam situasi tertentu.	kan kesadaran, untuk mencegah remaja dalam berbuat kejahatan, untuk mengemb angka sikap kesadaran pada remaja, untuk mengarah kan remaja kepada jalan kebaikan.
4.	Pengaruh intensitas bimbingan islam terhadap perilaku keberagamaan narapidan	2018	Syahirah Ahmad	Metode kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka atau bilangan (numeric)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan islam yang intens

	<p>a di lembaga permasyarakatan kelas IIB Parepare</p>			<p>dengan metodologi deduktif. Pada proses pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan analisis asosiatif, yaitu mengkaji pengaruh layanan bimbingan islam terhadap perilaku keberagamaan narapidana.</p>	<p>terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keberagamaan narapidana a di lembaga permasyarakatan kelas IIB parepare dengan perolehan r hitung = 3,608 \geq r tabel = 0,316 pada taraf signifikan 5%, sehingga di simpulkan bahwa H_0 Di tolak dan H_1 Di terima .</p>
--	--	--	--	---	---

					berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
5.	Pengaruh intensitas mengikuti bimbingan keagamaan terhadap konsep diri positif santri (di pondok pesantren darul ulum kusus	2015	Akhmad Basar	Penelitian ini menggunakan teknik one shot. Teknik one shot merupakan angket di sebar dan di ukur hanya sekali saja. Peneliti menggunakan teknik ini di karenakan kegiatan santri yang begitu banyak di khawatirkan mengganggu aktivitas santri.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan keagamaan terhadap konsep diri positif santri di pondok pesantren darul ulum kusus. Berdaasrkan pada

				<p>Pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data variabel X Yaitu intensitas mengikuti bimbingan keagamaan dan variabel Y yaitu konsep diri positif.</p>	<p>nilai $F_{reg} = 64,612 > F_t = 5\%$ sebesar 0,34 dan 1% Sebesar 6,64. Hasil determinasi di peroleh nilai $R = 0,521$ maka nilai intensitasnya sebesar 5,21% sedangkan nilai $R^2 = 0,272$ sehingga nilai pengaruhnya sebesar 27,2%. Hasil menunjukkan</p>
--	--	--	--	--	---

					semakin intensif santri mengikuti bimbingan keagamaan, maka semakin tinggi konsep diri positif yang ada pada diri santri pondok pesantren darul ulum kudas.
--	--	--	--	--	---

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan di jalankan adalah penelitian tersebut membahas tentang perilaku ibadah jamaah thariqat syahadat asmaul husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah. Sedangkan penelitian yang akan di jalankan bakal membahas mengenai praktek ibadah Jam'iyah Tombo Ati. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah sama sama membahas tentang bimbingan agama, jika peneliti sebelumnya mengenai bimbingan agama agama islam sedangkan peneliti yang akan di peneliti laksanakan mengenai bimbingan dan penyuluhan Islam.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah sasaran penelitian jika peneliti sebelumnya di kalangan tentara di rumah sakit tentara binjai sedangkan penelitian yang kan di

lakukan yaitu pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen. Sedangkan persamaan pada objek yang mengisi kegiatan yaitu seorang penyuluh agama jika peneliti sebelumnya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan sedangkan peneliti yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktik agama yang ada di Desa Geneng tersebut.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk membentuk karakter pada remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai praktik agama pada Jam'iyah yang menjadi sasaran yaitu ibu-ibu yang ada di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sedangkan persamaan pada pembahasan mengenai bimbingan penyuluhan Islam yang ada di desa jika peneliti sebelumnya di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo sedangkan penelitian yang akan di lakukan yaitu Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah sasaran penelitian pada narapidana di lembaga permasyarakatan sedangkan penelitian yang akan di lakukan ialah Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng. Sedangkan Persamaan pada pembahasan mengenai intensitas bimbingan terhadap keberagaman jika peneliti sebelumnya mengenai perilaku keberagaman sedangkan penelitian yang akan di lakukan yaitu praktik agama.

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah tempat penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus yang di lakukan harian maupun mingguan sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan sedangkan penelitian yang akan di lakukan ialah di rumah warga dan bergilir sekali setiap minggunya dan untuk waktunya bisa berubah hari. Sedangkan persamaan pada bimbingan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang yang walaupun tidak cukup jika hanya di berikan bimbingan saja namun jika bimbingan dilakukan secara rutin akan berdampak ataupun berpengaruh dalam kehidupan individu.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Intensitas

1. Pengertian Intensitas

Intensitas dalam kamus psikologi adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang di pertahankan (Ashari, 1996:297). Intensitas disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi, bergelora, penuh semangat emosional. Berdasarkan pengertian ini dapat di artikan sebagai seberapa besar respon individu atau seberapa sering individu melakukan sebuah tingkah laku.

Nuraini (dalam Muhajir, 2015:112) menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang di maksud merupakan dorongan individu untuk mnegikuti layanan informasi dalam bimbingan dan penyuluhan islam.

b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang di maksud adalah kegiatan mengikuti layanan informasi dalam bimbingan dan penyuluhan islam.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi yang di maksud adalah seringnya atau kekerapan individu mengikuti kegiatan itu dalam periode waktu tertentu. Frekuensi yang di maksud adalah seringnya mengikuti layanan informasi dalam bimbingan dan penyuluhan islam.

d. Presentasi kegiatan

Presentasi kegiatan yang dimaksud adalah bergairah, semangat. Ini bisa dilihat dari keinginan siswa yang kuat untuk belajar. Misalnya semangat individu mengikuti layanan informasi dalam bimbingan dan penyuluhan islam.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal hal yang bersifat positif maupun negatif. Contohnya, apabila siswa menyenangi materi tertentu maka dengan sendirinya siswa akan mempelajarinya dengan baik.

f. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan di geluti memiliki makna pada dirinya.

B. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam

(Masdudi, 2015:1) Kata bimbingan ditinjau dari segi bahasa Inggris yang merupakan “*guidance*” atau “*to guide*” yang artinya mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Dalam KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) di sebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat (Styana, Nurkhasanah, & Hidayanti, 2016 :48). Bimbingan secara harfiah dapat diartikan untuk menuntun orang lain menuju jalan yang benar untuk masa kini dan yang akan datang (arifin, 1992 : 1). Kemudian Walgito (1995) yang di kutip oleh Komarudin mengartikan Bimbingan ialah suatu bantuan yang di beri terhadap seorang atau kelompok agar terhindar atau dapat mengatasi kesulitan dalam kehidupan, hingga tercapai kesejahteraan (Komarudin, 2017:213).

Masdudi (2015:2) Menurut Crow & Crow, bimbingan ialah suatu bantuan yang diberikan dari seorang lelaki baik atau perempuan yang memiliki kepribadian yang baik dan juga berpendidikan terhadap seorang untuk membantunya mengendalikan urusan atau kepentingannya sendiri, mengoptimalkan sesuatu yang ingin di capai, sehingga diusahakan untuk bisa menentukan keputusan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Bimbingan juga diartikan sebagai pemberian bantuan oleh seorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah, pada dasarnya bimbingan merupakan upaya untuk mengoptimalkan individu (Robert, 1981:14).

Menurut Failor, bimbingan merupakan bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosial dan ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa yang akan datang dan berbagai menginteraksikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyelesaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial (Amin, 2015:5).

Menurut Sunaryo Kartadinata, bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan positif. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara seimbang, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Yusuf & Nurihsan, 2012:54).

Menurut Stopps, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang

sebenar-benarnya, baik bagi dirinya, sendiri maupun bagi masyarakat luas (Umar & Sartono, 2001:10).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang individu yang membutuhkan bantuan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bisa menyelesaikan masalah sendiri.

Penyuluh adalah sebuah intervensi sosial yang menyertakan penggunaan komunikasi informasi secara sadar agar dapat membantu masyarakat memberikan pendapat masing-masing dan bisa memutuskan dengan benar (Ban, A. W; dkk, 1999:149). Menurut M. Arifin, bahwa penyuluhan merupakan memerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya (Pesi, 2002:34).

Istilah penyuluhan seringkali diasosiasikan dengan penerangan atau propaganda oleh khalayak, padahal makna penyuluhan tidaklah sedangkal itu. Penyuluhan dapat dipandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, pondasi ilmiah penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioural science*). Di dalamnya di telaah pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Jadi, subyek telaah ilmu penyuluhan adalah manusia sebagai bagian dari sebuah sistem sosial, obyek materi ilmu penyuluhan adalah perilaku yang di hasilkan dari proses pendidikan dan atau pembelajaran, proses komunikasi dan sosial. Sebagai sebuah ilmu, penyuluhan merupakan organisasi yang tersusun dari bangunan pengetahuan dan pengembangan ilmu. Ilmu penyuluhan mampu menjelaskan secara ilmiah transformasi perilaku manusia yang di rancang dengan menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa, komunikasi, dan sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya (Amanah, 2007:1).

Penyuluhan sering digambarkan sebagai aktivitas petugas dari lembaga tertentu datang ke sebuah pertemuan, berceramah, lalu tanya

jawab, dan akhirnya pergi. Di kalangan awam, hal inilah yang dia anggap sebagai sebuah penyuluhan, hanya pada tataran orang baru “tahu” akan sesuatu. Nah, menjadi tanggung jawab kita bersamalah sebagai insan cendekia di bidang ilmu penyuluhan, untuk bersama sama membangun dan mengembangkan citra yang benar dan utuh tentang penyuluhan sebagai sebuah ilmu dan sebuah gerakan transformasi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki dengan pendekatan edukasi, melakukan upaya penyelesaian masalah, menuju tatanan kehidupan yang lebih bermutu dan bermartabat (Amanah, 2007:2).

Menurut Sayyid Quthb, islam di artikan sebagai: “Islam berarti tunduk/patuh, taat dan mengikuti, yakni tunduk patuh kepada perintah allah, taat kepada syariatnya serta mengikut kepada rasul beserta manhajnya. Barang siapa tidak patuh, taat dan terittiba maka ia bukanlah seorang muslim. Oleh karenanya ia bukanlah penganut dari agama yang di ridhainya padahal allah tidak meridhoi kecuali Islam (Jamal, 2011:296). Memberdayakan iman akal dan kemampuan yang di anugrahan Allah termasuk cara bimbingan Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain (Habibah & Sucipto, 2020:77). Sedangkan menurut M. Arifian mengemukakan bimbingan dan penyuluhn islam adalah usaha pemeberian bantuan kepaada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan, di masa ini dan masa yang akan datang (Pesi, 2022:34).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan bimbingan dan penyuluhan Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau klien yang mengalami masalah pada dirinya agar mampu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

2. Indikator Intensitas Bimbingan dan Penyuluhan Islam

(Makmun & Syamsuddhin, 2007:40) menyatakan intensitas bimbingan penyuluhan Islam ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Motivasi dalam Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan tertentu. Jadi dalam mengikuti bimbingan penyuluhan islam individu mempunyai motivasi sendiri sendiri yang berbeda-beda satu sama lainnya baik itu motivasi yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

2. Presentasi dan Frekuensi Kegiatan

Frekuensi atau presentasi kegiatan dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya yaitu keaktifan dan seberapa sering individu dalam mengikuti bimbingan penyuluhan Islam yang di laksanakan.

3. Perhatian atau Atensi dan Konsentrasi

Atensi atau perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek maupun sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Perhatian atau konsentrasi individu dalam mengikuti bimbingan penyuluhan Islam merupakan hal yang sangat penting.

4. Sikap dan Minat

Sikap atau minat merupakan ketertarikan individu pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya merasakan bahwa sesuatu yang akan dgeluti memiliki makna

bagi dirinya, sehingga timbul keyakinan mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan agama ialah suatu kegiatan di mana di dalamnya terdapat proses untuk meraih tujuan yang dicapai. Dari proses penyuluhan terdapat tujuan yang merupakan faktor penting dan sentral, sehingga akan mengarahkan seorang penyuluh yang akan beraktivitas. Penyuluhan bertujuan untuk dasar sebagai penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan penyuluhan, langkah langkah oprasional, mengandung luasnya skup aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang di gunakan.

Penyuluhan di lakukan dengan tujuan untuk mengubah pola fikir masyarakat agar menuju ke hal yang lebih positif kedepannya (Nihayah, 2022:135). Tujuan penyuluhan agama pada umumnya yaitu terlaksananya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akhirat. Dan tujuan khususnya (minor obyektive) adalah nilai-nilai atau hasil dalam setiap segi bidang kehidupan dan pembangunan, dan pokok nilai-nilai yang bisa membawa kebahagiaan dan kesejahteraan (Prayitno & Amti, 2008:75).

Thohari (Musnamar, 1992:34) Pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Kemudian barulah dapat dirumuskan menjadi fungsi untuk bimbingan penyuluhan Islam sebagai berikut :

1. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya.

2. Fungsi kuratif dan korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi development, dan pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

4. Dasar Pelaksanaan Penyuluhan Islam Dalam Al-Qur'an

Setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan manusia pastinya terdapat landasan atau dasar yang kuat dalam berpijak untuk mencapai tujuan dan maksud sesuai yang diinginkan. Karena Islam adalah agama dakwah, untuk manusia seluruhnya, maka Islam harus disebarluaskan, di perkenalkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia. Tugas penyampai ajaran agama adalah dai, mubaligh dan penyuluh agama. Sedangkan dasar pelaksanaan dakwah atau penyuluh adalah Al-Quran dan hadist. Dan di dalam Al-Qur'an telah di sebutkan dalam surat Ali-Imran

ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat di atas kita bisa tahu dasar dari pembinaan, dan demikian orang-orang yang beriman menyelamatkan dirinya dan masyarakat sesama manusia dari kerusakan budi pekerti, dan moral agar tergapai bahagia di dunia dan akhirat dengan diberikannya bimbingan keagamaan.

Dasar pelaksanaan penyuluh Islam juga terdapat dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِاتِّبَاعِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menjelaskan manusia yang diberikan seruan untuk suatu golongan umat manusia agar memberikan penyuluhan terhadap manusia yakni tentang islam supaya dapat menaati dan juga beriman kepada Allah SWT. Kemudian bisa berbuat baik dengan tujuan mendekatkan diri kepadanya. Dari ayat di atas dengan demikian memberikan penyuluhan terhadap manusia wajib hukumnya. Agar juga tercegah dari perbuatan yang tidak diinginkan yang tidak sesuai dengan aturan agama.

5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

a) Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara (*interview*) informasi ialah berupa alat agar mendapat fakta/data/informasi dengan lisan, dengan cara wawancara kita bisa mendapatkan kebenaran yang terjadi, metode seperti ini masih banyak di gunakan sebab *interview* bergantung pada tujuan fakta yang ingin dicapai serta terhadap siapa fakta itu akan di pakai (Amin, 2010:69).

b) Bimbingan Kelompok (*Group guidance*)

Dengan metode kelompok, pembimbing dan konseli akan muncul perkembangan sikap sosial, sikap dapat mengerti peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut pandangan lain dalam satu kelompok tersebut (*role reception*) karena mau memperoleh pandangan baru terhadap dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain (Amin, 2010:71).

c) Metode yang di Pusatkan pada Keadaan Klien (*client centered method*)

Metode ini sering juga di sebut *non-directive* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri untuk mendapat kematangan diri (*self consistency*).

Menurut Dr. Wiliam E Hulme dan Waine K Climer dalam Samsul Munir Amin lebih cocok untuk dipergunakan pastoral conselor (penyuluh agama). Karena conselor akan dapat lebih memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada prasaan dosa yang banyak menimbulkan cemas, konflik jiwa, dan gangguan jiwa lainnya (Amin, 2010:71).

d) *Directive Counseling*

Ialah bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, dengan langsung dapat memberi jawaban dengan masalah yang klien punya kemudian menjadi titik kecemasan. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberi bantuan pemecahan masalah (Amin, 2010:71).

e) Metode Pencerahan (*Edukative Method*)

Metode ini sama seperti metode *client centered* namun lain pada usaha untuk memperoleh sumber prasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien dengan pengertian tentang kenyataan kondisi yang di deritanya (Amin, 2010:71).

f) *Psychoanalysis Method*

Metode tersebut terkenal dalam konseling yang awalnya di ciptakan oleh Sigmun Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif - motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidak sadaran (Das Es) yang di sebutnya “verdrogen complexen” (Amin, 2010:73).

C. Praktik Agama

1. Pengertian Praktik Agama

Agama secara bahasa berasal dari bahasa sanskerta yang diartikan dengan haluan, peraturan, jalan, atau kebaktian kepada tuhan. Agama juga terdiri dari dua perkataan, yaitu “A” berarti tidak, “Gama” berarti kacau, berarti agama adalah tidak kacau atau teratur (Nata, 2009:9).

Menurut istilah, agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada tuhan yang Maha Esa serta tata kaidah kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semua itu berpusat pada persoalan persoalan paling maknawi (Ancok, 1994:74).

Weber mengungkapkan bahwa agama merupakan suatu dorongan yang kuat dalam semangat mencari ekonomi dalam berbagai bentuk terutama yang di kembangkan oleh Protestan, pandangan weber mengenai hal ini adalah penolakan dalam tradisi, atau perubahan sangat cepat dalam metode dan evaluasi terhadap Kegiatan Ekonomi, tidak akan terjadi tanpa dorongan moral dan agama (Ishomuddin, 2002:69).

Cliffort Geertz mengistilahkan agama sebagai sebuah sistem simbol - simbol yang berlaku untuk, menetapkan suasana hati dan motivasi - motivasi yang kuat, yang meresapi dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan, merumuskan konsep - konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan, membungkus konsep konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas, sehingga suasana hati dan motivasi itu tampak realistis (Geertz, 1992:5).

Jalaluddin berpendapat bahwa agama mempunyai arti: percaya kepada tuhan atau kekuatan super human atau kekutan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan (Jalaluddin, 2008:25).

Agama inilah yang kemudian muncul apa yang di namakan religiusitas. Glock dan stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat di lihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang anut (Nashori, 2002:247).

Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang di maksud dengan komitmen adalah suatu hal yang perlu di pahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius (Ilham, 2019:25). Glock dan stark mengartikan religiusitas sebagai keyakinan akan ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari hari dalam masyarakat (Sungadi, 2020:17).

Glock dan Stark membagi dimensi religiusitas menjadi lima dimensi. Dimana pendapat Glock dan Stark tersebut sesuai dengan lima aspek agama Islam tentang aspek religiusitas:

a. Dimensi Keyakinan

Menunjukkan tingkatan sejauh mana keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya. Seperti keyakinan tentang Allah, adanya malaikat, surga, para nabi, dan sebagainya.

b. Dimensi Praktik Agama atau Peribadatan

Menunjukkan tingkat kepatuhan muslim dalam melaksanakan kewajiban ritual dalam agamanya. dengan indikator: melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, senantiasa berdoa dan berzikir kepada Allah, membaca Al-quran (Ancok & suroso, 2011:77).

c. Dimensi Feeling atau Penghayatan

Menunjukkan perasaan keagamaan yang pernah di alami dan di rasakan seperti merasa dekat dengan tuhan, tenang saat berdoa, tersentuh ketika mendengar ayat kitab suci, merasa takut ketika berbuat dosa, merasa senang doanya di kabulkan.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Menunjukkan seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya terutama yang ada dalam alquran, hadis, pengetahuan fikih, dan sebagainya.

e. Dimensi pengalaman

Menunjukkan sejauh mana implikasi atau pengaruh ajaran agamanya terhadap perilaku seseorang muslim dalam kehidupan sehari-hari (Ilham, 2019:29).

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, di perlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya suami atau istri, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktek (Notoatmodjo, 2010).

Secara etimologi, praktik agama berasal dari bahasa indonesia yaitu praktik dan agama. Yang di maksud dengan praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang di sebut dengan teori

(Bahasa, 2001:785). Sedangkan yang di maksud dengan agama adalah sistem kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajibankewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.

Menurut Dr. Niko Syukur Dister praktek agama adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada tuhan karena motif tertentu . Sedangkan menurut Dr. Quraish Shihab, yang di maksud dengan praktek agama adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada tuhan karena kebutuhan . Demikian pula pengertian praktik agama menurut Dr. Amsal Bachtiar, MA., adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sisitem kepercayaan kepada tuhan juga karena kebutuhan (Bahtiar, 1997:250).

Berdasarkan definisi definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa praktek agama adalah pelaksanaan secara nyata yang berhubungan dengan agama baik berupa keyakinan, peribadatan, dan aturan.

Praktik agama ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan (ancok,dkk,1994:77).

1. Ritual

Ritual, adalah teknik (cara, metode,praktek) tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapakan para penganut melaksanakannya.

Menurut riaz hasan dalam Al Ayubi, ritual merupakan bagian integral dari agama formal. Hanya mencakup praktik praktik keagamaan termasuk ibadah dan hal hal yang di lakukan manusia dalam melaksanakan perintah agamanya (Al-Ayubi, 2009:40).

2. Ketaatan

Syaikhul Islam sebagaimana dikutip dari Al-Qaradhawi mengatakan di dalam risalahnya tentang “Al-Ubudiyah”, “Agama itu mencakup makna ketundukan dan kerendahan diri. Dikatakan : dintuhu fa dana, maksudnya aku membuatnya merendahkan diri, maka diapun merendahkan dirinya. Dikatakan: yadinullah wa yadinu lillah, maksudnya menyembah, mentaati dan tunduk kepada Allah. Maka, dinullah (Agama Allah) berarti menyembah, taat, dan tunduk kepadanya (Al-Qaradhawi, 2005:32).

2. Manfaat Praktik Agama

Casey menjelaskan manfaat agama bagi individu pada dasarnya terbagi atas dua ranah yaitu:

a. Ranah Individu

Keberadaan agama dapat mempengaruhi keberadaan kesehatan mental pada seseorang dalam hal ini diantaranya dapat mereduksi stress.

b. Ranah Sosial

Keberadaan agama memiliki keterkaitan dengan mereduksi perilaku perilaku yang erat dengan kejahatan maupun perilaku yang beresiko serta menjaga kestabilan dalam pernikahan.

Idler memberikan gambaran manfaat akan agama dalam dua hal yaitu diantaranya:

a. Manfaat Fisik

Dapat terlihat dari keberadaan praktek praktik agama yang mengarahkan pada hidup sehat maupun menghindari perilaku perilaku yang dapat merusak kesehatan tubuh.

b. Manfaat Psikologis

Dapat memberikan ketenangan dan kesejahteraan secara psikologis terkait dengan ritual maupun perilaku-perilaku mendasarkan (Haryanto, 2016:21).

D. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem-sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semua itu berpusat pada persoalan persoalan paling maknawi (ancok,dkk, 1994:74). Agama inilah yang kemudian muncul apa yang di namakan religiusitas, Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan komitmen adalah suatu hal yang perlu di pahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius (Ilham, 2019:25).

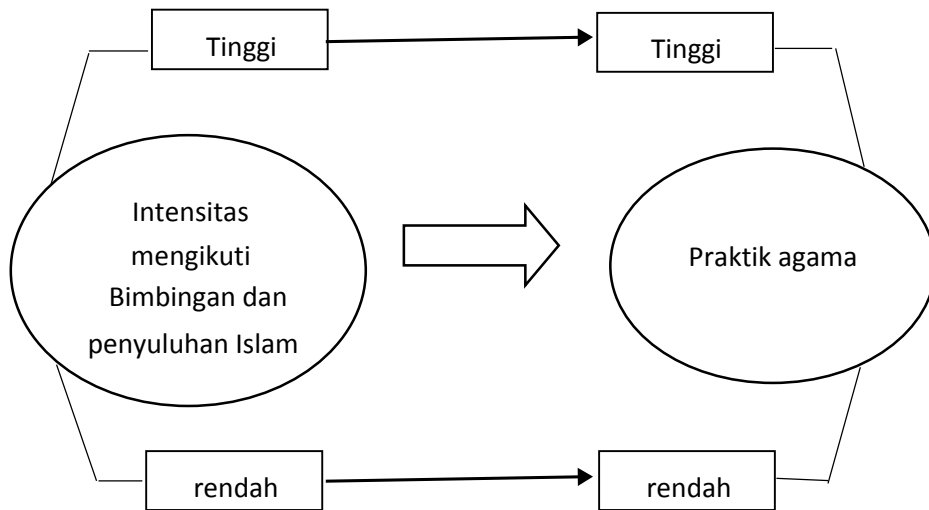
Menurut Dr. Niko Syukur Dister praktik agama adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada tuhan karena motif tertentu . Sedangkan menurut Dr. Quraish Shihab, yang di maksud dengan praktik agama adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada tuhan karena kebutuhan (Bahtiar, 1997).

Agama merupakan salah satu faktor paling menentukan di kehidupan sehari hari. Keterbatasan ilmu pengetahuan tentang agama akan mempengaruhi ibadah yang di laksanakan masyarakat, baik dari solat dan praktek agama lainnya, maka dari itu pentingnya suatu bimbingan untuk bisa mengarahkan masyarakat yang kurang akan

pengetahuan akan ilmu agama agar dapat di beri pemahaman dan kemudian bisa di terapkan di kehidupan sehari hari. Dengan begitu adanya bimbingan penyuluhan islam yang bertujuan agar tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akhirat (Prayitno, 2008:75).

Menurut Sayyid Quthb, islam di artikan sebagai: “Islam berarti tunduk/patuh, taat dan mengikuti, yakni tunduk patuh kepada perintah allah, taat kepada syariatnya serta mengikut kepada rasul beserta manhajnya (Pesi, 2022:34). Sedangkan M. Arifian berpendapat bahwa bimbingan dan penyuluhan islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan, di masa ini dan masa yang akan datang (Pesi, 2022:34).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan penyuluhan Islam ini sangat di butuhkan oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentang agama. Bimbingan ini di lakukan secara rutin akan dapat mempengaruhi praktik agama pada tiap individu yang kemudian berjalan sesuai dengan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam dan dapat terus di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Berikut ilustrasi kerangka berfikir pengaruh intensitas bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama :



Gambar 2. 1 Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Praktik Agama

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang harus di uji kebenarannya melalui penelitian (Suliyanto, 2014:3). Berdasarkan landasan teori dan kerangka teoritik yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh layanan bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pada metode penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Saefuddin, 1998:79).

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independent* atau bimbingan penyuluhan Islam disebut X, sedangkan variabel *dependent* atau praktek agama disebut Y.

B. Definisi Operasional

1. Intensitas bimbingan penyuluhan Islam

Pelaksanaan intensitas bimbingan penyuluhan Islam yang dilaksanakan di desa geneng kecamatan mijen kabupaten demak pada Jam'iyah tombo ati dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap hari minggu malam senin. Makmun mengungkapkan bahwa intensitas bimbingan penyuluhan islam terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut: Motivasi dalam mengikuti bimbingan penyuluhan islam, Presentasi dan frekuensi kegiatan, Perhatian atau atensi dan konsentrasi, Sikap dan minat.

2. Praktik Agama

Dister mengungkapkan praktek keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada tuhan karena motif tertentu. Praktik agama atau ritual, dengan indikator :

melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, senantiasa berdoa dan berzikir kepada allah, membaca Al-quran. Glock & stark (dalam Ancok & Suroso, 2011:77).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Bimbingan Penyuluhan Islam (X)	Motivasi	4,9,11,21,24	13,20	7
	Perhatian atau konsentrasi	8,15	3,6,17,27,28	7
	Presentasi atau frekuensi kegiatan	1,5,12,26	2,10,25	7
	Sikap atau minat	7,16,19,23	14,18,22	7
Praktik agama	Mengerjakan shalat	3,13,18,22	11,15,26	7
	Menjalankan ibadah puasa	7,10,20	5,17,23,25	7
	Berdoa atau zikir	2,14,24,27,28	8,19	7

	Membaca alquran	1,6,9,16,21	4,12	7
	Jumlah	32	24	56

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang mendapatkan bimbingan dan penyuluhan Islam. Jenis data yang di pergunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala yang telah dibagikan, yaitu skala data tentang intensitas bimbingan penyuluhan Islam dan praktik agama. Sumber primer berasal dari ibu-ibu Jam'iyah Tombo Ati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang di peroleh melalui buku-buku dan dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek objek ini dapat menjadi sumber data penelitian Siregar (Siregar, 2012:56). Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Jam'iyah Tombo Ati yang berjumlah 45 Jam'iyah.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ialah non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel ini menggunakan teknik *systematic sampling* yaitu, pengambilan

sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut. Anggota populasi yang terdiri dari 45 orang yang kemudian untuk sampelnya di ambil kelipatan dari bilangan tiga. Untuk ini maka yang diambil sebagai sampel adalah nomer 3, 6, 9, 12, 15, dan seterusnya sampai 45 (Sugiyono, 2019:131).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuisisioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016: 192). Tujuan dari kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data diskriptif guna menguji hipotesis. Metode kuesioner biasa disebut juga metode angket. Penelitian ini memperoleh data dengan kusioner tertutup, responden mengisikan beberapa jawaban yang diperlukan (Hadi, 2015:220). Penyusunan skala pengukuran menggunakan model skala *likert* untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan tersebut (Prasetyo, 2013: 110).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala intensitas mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan skala Praktik Agama. Dalam skala intensitas mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam dan skala Praktik Agama tersebut terdapat empat pilihan jawaban. Kriteria jawaban dalam instrumen terbagi dega skala 4 poin diantaranya yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) (Qamar, Meriamdaran, & Equatora, 2022:22). Pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 sesuai dengan urutan nilai positif dimulai dari bilangan yang paling besar. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4. Berikut skor penilaian untuk skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam Dan Praktik Agama :

Tabel 3. 2 Kategori Skor Penilaian

Kategori	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

- a. Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Islam terdiri dari 28 item pernyataan, diantaranya 13 item pernyataan negatif dan 15 pernyataan positif. Item positif adalah pernyataan seiring dengan obyek yang akan di ukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan di ukur.

Variabel pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan islam diukur dengan skala intensitas. Item di susun berdasarkan empat aspek menurut makmun (2007:40), yakni : 1) motivasi , 2) perhatian atau konsentrasi, 3) presentasi atau frekuensi kegiatan, 4) sikap atau minat. Blue print skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan islam sebagaimana dalam tabel dibawah.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Indikator	Keterangan	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Motivasi	Dorongan individu untuk menggapai tujuan	4,9,11,2 1,24	13,20

Perhatian atau konsentrasi	Pemusatan terhadap suatu objek	8,15	3,6,17,2 7,28
Presentasi atau frekuensi kegiatan	Keaktifan dalam mengikuti bimbingan penyuluhan islam	1,5,12,2 6	2,10,25
Sikap atau minat	Ketertarikan terhadap sesuatu	7,16,19, 23	14,18,22

b. Skala Praktik Agama

Islam terdiri dari 28 item pernyataan, diantaranya 11 item pernyataan negatif dan 17 pernyataan positif. Item positif adalah pernyataan seiring dengan obyek yang akan di ukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan di ukur.

Variabel Praktik Agama di ukur dengan skala praktik agama. Item di susun berdasarkan empat indikator berdasarkan dimensi religiusitas yang diungkap Glock & Stark (dalam ancok & suroso, 2011: 77) yaitu : melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, senantiasa berdoa dan berzikir kepada Allah, dan membaca Al-quran.

Pengukuran skala praktik agama dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1- 4 sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Praktik Agama

Indikator	Nomer Item	
	Positif	Negatif
Mengerjakan shalat	3,13,18,22	11,15,26

Menjalankan ibadah puasa	7,10,20	5,17,23,25
Berdoa atau zikir	2,14,24,27,28	8,19
Membaca Al-quran	1,6,9,16,21	4,12

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2001). Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan islam terhadap praktek agama pada Jam'yah Tombo Ati di Gesa geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau suatu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya di ukur (Jogiyanto, 2004:100). Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang di gunakan. Validitas di gunakan sejauhmana alat ukur itu mengukur dengan tepat dan rinci. Butir butir pernyataan yang telah di susun berdasarkan indikator-indikator variabel akan di uji validitasnya untuk memastikan bahwa skala pengukuran sudah cukup representatif dan kuat sesuai dengan konsep yang ada pada teori. Proses validitas di lakukan dengan menyebarkan kuesioner uji coba terlebih dahulu kepada 15 orang, kemudian hasil dari jawaban kuesioner tersebut di analisis menggunakan metode carrelate bivariate.

Metode corralate bivariate adalah metode yang mengorelasikan pernyataan tiap item dengan total item setiap variabel dengan memperhatikan bentuk skala yang di pakai, untuk skala interval di gunakan rumus product moment correlation. Kaidah yang di gunakan adalah dengan melihat hasil r_{hitung} (hasil korelasi) kemudian di bandingkan dengan besarnya nilai r_{tabel} . Dikarenakan jumlah $N= 15$, maka di peroleh nilai r tabel 0,514 berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Item di nyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid.

1). Uji validitas skala intensitas bimbingan penyuluhan islam

Meninjau hasil perolehan data yang telah melakukan uji validitas menggunakan alat batu aplikasi statistik memperlihatkan hasil sebagai berikut : skala Bimbingan Penyuluhan Islam yang berjumlah 28 item pernyataan, di

peroleh hasil 15 item valid, dan 13 item tidak valid. Berikut tabulasi hasil uji validitas skala bimbingan penyuluhan islam:

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Pengaruh Intensitas Bimbingan Penyuluhan Islam

Indikator	Keterangan	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Motivasi	Dorongan individu untuk menggapai tujuan	4*,9,11*,21,24	13*,20*
Perhatian atau konsentrasi	Pemusatan terhadap suatu objek	8*,15	3*,6,17,27*,28
Presentasi atau frekuensi kegiatan	Keaktifan dalam mengikuti bimbingan penyuluhan islam	1,5*,12,26	2*,10*,25
Sikap atau minat	Ketertarikan terhadap sesuatu	7,16*,19*,23	14*,18,22

*:item gugur

2). Uji Validitas Skala Praktik Agama

Bersumber dari data kuesioner yang telah di sebar kepada para responden uji coba, hasil yang di dapatkan dari uji validitas tiap butir item pernyataan praktek agama adalah sebanyak 18 item dinyatakan valid dan 10 item lainnya

dinyatakan tidak valid. Berikut tabulasi uji validitas skala praktek agama :

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Praktik Agama

Indikator	Nomer Item	
	Positif	Negatif
Mengerjakan shalat	3,13,18,22	11,15*,26
Menjalankan ibadah puasa	7,10,20*	5,17*,23,25*
Berdoa atau zikir	2,14,24,27*,28*	8*,19*
Membaca Al-quran	1*,6,9*,16,21	4,12

*:item gugur

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas data yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda di peroleh data yang sama, begitu juga bila dilakukan dalam waktu yang tidka sama didapat data yang sama, tentunya berkenaan pada sampel yang sama. Tipe reabilitas ini terkait dengan masalah stabilitas definisi dan metode pengumpulan data (Martono, 2011:122). Adapun dalam menghitung reabilitas instrumen ini menggunakan formula Alfa cronbach sebagai berikut :

$$\text{Rumus.1} \quad \alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{St^2} \right)$$

α ialah koefisien Alfa cronbach, k ialah jumlah butir soal, $\sum_{i=1}^n S_i^2$ merupakan jumlah varians tiap butir soal, St^2 adalah

varians soal. Reliabilitas instrumen bila cronbach alpha $>0,60$ maka di katakan reliable atau layak dan tidak Reliable jika cronbach alpha $<0,60$.

1. Uji Reliabilitas skala pengaruh intensitas bimbingan penyuluhan islam Mengikuti kaidah yang telah di tetapkan. Skala pengukuran di katakan reliabel apabila nilai cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reabilitas pada skala pengaruh intensitas bimbingan penyuluhan islam memperoleh hasil cronbach's Alpha dengan nilai 0,902 dengan of items 15. Maka skala ini dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's Alpha diatas 0,60 dan dinyatakan layak untuk di gunakan sebagai alat ukur yang sah.

2. Uji Reabilitas skala praktek agama

Skala pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada skala praktek agama memperoleh hasil cronbach's Alpha dengan nilai 0,933 dengan N of items 18.

Maka skala ini dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's Alpha di atas 0,60, dan di nyatakan layak untuk di gunakan sebagai alat ukur yang sah.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang di gunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Distribusi normal di artikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika di bentuk menjadi sebuah histogram.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada masalah autokorelasi (Ghizali dan Ratmono, 2017:121). Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson. Kriteria dalam pengujian durbin watson yaitu (Sujarweni, 2016:232) :

1. Jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dl < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.

3. Jika $2 < d < 4 - d_u$ atau $d_u < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat di gunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat di lihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016:323) :

1. Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

b. Uji hipotesis

1) Analisis regresi linier sederhana

Teknik penelitian Regresi linier Sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, dimana variabel X yaitu variabel bebas dan variabel Y yaitu variabel terikat. Teknik analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana antara kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang sama, yaitu

bisa ditukarkan antara variabel satu mempengaruhi yang lain. (kwok . Dalam regresi data yang banyak akan dipilih satu garis lurus untuk mewakili hubungan antara X dan Y, yang artinya hubungan linier variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Rumus. 4} \quad y = \beta_a + \beta_1 x + \varepsilon$$

y adalah variabel praktik agama, β_a adalah Konstanta, β_1 merupakan Koefisien, x adalah variabel bimbingan penyuluhan islam dan ε adalah Error/residual/sisa.

2) Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sebrapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinan (R²) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. (Mulyono, 2018:113).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Jami'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Jamiyah Tombo Ati di Desa Geneng di bentuk bermula dari seorang peyuluh yang bernama Ibu Suryati, berkeinginan atau tuntutan dari hati nurani agar para ibu-ibu bisa membaca alquran, agar tidak ketinggalan zaman, dan membaca Al-Quran semakin lancar. sebelum jamiyah tombo ati didirikan banyak di temui kerusuhan di desa tersebut, banyak ibu-ibu yang tidak paham masalah agama (awam), yang kemudian pada tahun 2015 syawal jamiyah tombo ati di dirikan dengan diketuai oleh Ibu Suryati sendiri selaku penyuluh di Desa Geneng tersebut.

Jamiyah tombo ati di dirikan oleh bu suryati sendiri, dan kemudian beliau sendiri lah yang memberikan nama jamiyah tombo ati karena merasa hati perlu di obati supaya lembut,cara mengobati hati yakni dengan di setrum di buat untuk membaca Al-quran, berdzikir yang di lakukan degan lisan, tetapi juga degan hati (Sucipto, 2020:61),mendengarkan pengajian, dibuat istighosahan, solawatan dan isi dengan segala hal yang bisa menyentuh hati dengan tujuan supaya hati bisa tenang dan damai, maka dari itu di namakan tombo ati.

Didirikan nya jamiyah tombo ati membuat ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Seiring berjalannya waktu, lambat laun anggota jamiyah tombo ati bertambah banyak dan di tambah dengan kegiatan ziaroh para wali untuk melestarikan budaya NU, dari kegiatan tersebut ibu-ibu bisa juga rekreasi hingga mendapat ilmu dan juga keberkahan.

Kegiatan jamiyah tombo ati semula di adakan di musola, namun di rasa kurang berkah jika hanya di lakukan di musola kemudia kegiatan tersebut pindah yakni dari rumah ke rumah agar tiap rumah warga mendapat

keberkahan tersendiri, hingga terkadang ada permintaan khusus dari ibu-ibu untuk baca manaqib agar rumah warga semakin tambah berkah dengan di adakannya kegiatan keagamaan tersebut.

B. Visi Dan Misi Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Visi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi, visi dapat menjadi arah strategi dan pedoman untuk melaksanakan strategi yang telah di susun. Warren Benis dan Burt Nanus menyatakan, bahwa “Visi merupakan inti dari tanggung jawab setiap pemimpin” (Kusuma, 2016:38). Adapun visi, misi dari jamiyah tombo ati adalah:

1. Supaya terjadi masyarakat yang seimbang antara duniawi dan ukhrowi.
2. Di harapkan ibu ibu semakin paham terhadap ajaran agama islam dengan baik dan benar.

C. Tujuan Dasar

Tujuan dari didirikannya jamiyah tombo ati di desa geneng ialah sebagai berikut :

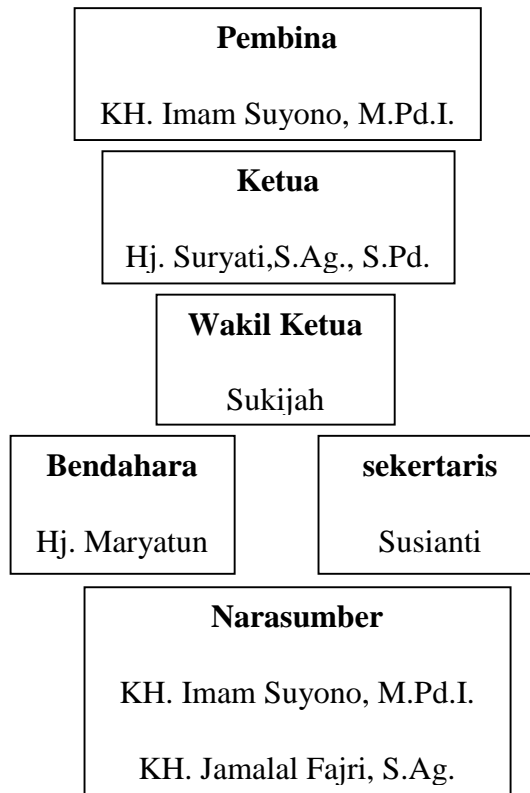
1. Menambah pengetahuan ibu-ibu supaya bisa memahami ajaran Islam secara kaffah.
2. Dapat menjalankan ibadah secara tertib.
3. Meningkatkan kerukunan dan saling perduli satu sama lain.
4. Semakin bersemangat dalam melaksanakan aktifitas ibadah.

D. Struktur Kepengurusan Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng

Dalam sebuah lembaga struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini mempermudah anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang masing masing.

Struktur organisasi di buat untuk kepentingan organisasi/perusahaan dengan kepentingan dengan menempatkan orang-orang yang berkepoten sesuai dengan bidang dan keahliannya berikut ini adalah bentuk kepengurusan yang ada di jamiyah tombo ati di desa Geneng.

Tabel 4. 1 Pengurus Jam'iyah Tombo Ati Di Desa Geneng



E. Kegiatan Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Kegiatan jam'iyah tombo ati di laksanakan seminggu sekali, awal mula kegiatan ini di laksanakan bertempat di musola, namun di rasa kurang memberkahi, dan juga permintaan dari ibu-ibu agar kegiatan jamiyah di pindah, dari rumah ke rumah dengan bergilir setiap minggu nya. Kegiatan jamiyah di laksanakan setiap hari minggu malam senin, yakni di malam hari setelah solat magrib hingga jam 21.00 malam. Kegiatan Jam'iyah di laksanakan di malam hari karena malam hari adalah waktu yang paling luang bagi ibu-ibu jamiyah tombo ati, dan pagi nya di gunakan untuk bekerja. Adapun di antara urutan kegiatan jamiyah tombo ati di desa geneng adalah :

a. Baca iqra/juz Amma

Sebelum kegiatan dimulai ibu-ibu membaca iqra terlebih dahulu, kemudian yang sudah lancar membaca juz Amma hingga membaca Al quran, bagi ibu-ibu yang sulit membaca iqra, di bimbing satu persatu, bahkan yang lebih intens semenjak adanya jamiyah Tombo Ati, banyak ibu-ibu yang antusias datang ke rumah ibu Suryati selaku penyuluh di jamiyah tersebut untuk membenahi baca alquran agar semakin tambah lancar.

b. Membaca Asmaul husna

Ibu-ibu yang tidak hafal asmaul husna bisa melafalkan dengan membaca yakni dengan di beri lembaran kertas yang berisikan asmaul husna dan solawat yang lainnya.

c. Tahlil dan yasin

Atas keterbatasan bagi ibu-ibu yang masih belajar iqra, ketika membaca yasin dan tahlil jika tidak hafal yakni hanya cukup mendengarkan saja.

d. Maudhoh Hasanah

Pemberian mauidhoh hasanah di lakukan oleh tokoh agama yang berada di desa Geneng.

e. Baca Solawat

Ada berbagai macam solawat yang di baca yakni solawat nariyah, asghl, dan solawat yang lainnya, kemudian di lanjut doa sebagai penutup.

F. Data Anggota Jam'iyah Tombo di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Anggota Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen ada 45 orang yang secara rinci dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Data Anggota Jamiyah Tombo Ati di desa geneng Kecamatan Mijem
Kabupate Demak Periode 2015-2023

No	Nama	Posisi	Usia
1	Erni	Anggota	45
2	Giyem	Anggota	50
3	Harti	Anggota	51
4	Istiqomah	Anggota	43
5	Jasilah	Anggota	47
6	Karsilah	Anggota	47
7	Kasmonah	Anggota	56
8	Kasrumi	Anggota	44
9	Kasponah	Anggota	57
10	Kasminah	Anggota	52
11	Karsini	Anggota	55
12	Komsatun	Anggota	56
13	Mustikowati	Anggota	48
14	Ngatani	Anggota	50
15	Ngarseh	Anggota	50
16	Ndarini	Anggota	56
17	Painah	Anggota	55
18	Runi	Anggota	50

19	Sulasi	Anggota	51
20	Sukijah	Pengurus	47
21	Hj. Maryatun	Pengurus	49
22	Sukati	Anggota	45
23	Surahmi	Anggota	46
24	Sunarti	Anggota	42
25	Suparti	Anggota	48
26	Susanti	Pengurus	44
27	Sukinah	Anggota	45
28	Suti	Anggota	46
29	Sumini	Anggota	45
30	Suwarsih	Anggota	45
31	Sutipah	Anggota	55
32	Sudarmi	Anggota	50
33	Sumirah	Anggota	46
34	Sulaseh	Anggota	45
35	Saropah	Anggota	42
36	Srikunjaeni	Anggota	56
37	Sriwahyuni	Anggota	47
38	Tamah	Anggota	58
39	Tatik	Anggota	46
40	Utami	Anggota	49

41	Wanti	Anggota	51
42	Temon	Anggota	52
43	Bela	Anggota	49
44	Sartipah	Anggota	46
45	Karsipah	Anggota	50

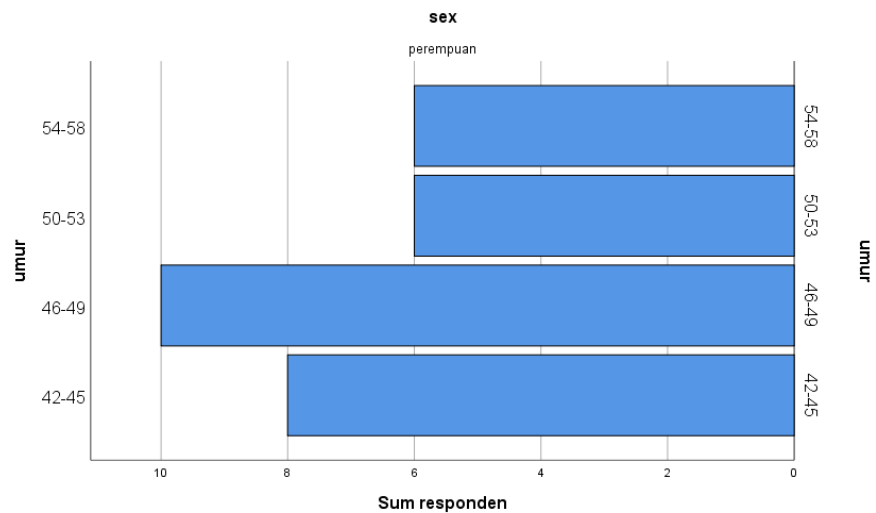
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini ialah perempuan semua yakni terdiri dari ibu-ibu Jam'iyah tobo ati di desa geneng yang telah berusia 42-58 tahun berjumlah 30 responden. Berikut ini merupakan interpretasi responden dalam bentuk piramida.



Gambar 5 1 Piramida Responden Penelitian

Dari gambar tersebut dapat di deskripsikan bahwa dewasa dengan *range* usia 42 - 45 tahun berjumlah 8 responden, kemudian dewasa dengan *range* 46 - 49 tahun sebanyak 10 responden, dewasa dengan *range* 50 - 53 tahun sebanyak 6 responden, dan dewasa dengan *range* 54 - 58 tahun sebanyak 6 responden.

Interprestasi karakteristik data dari tiap variabel dalam penelitian ini di tampilkan dalam pembahasan berikut. Kedua variabel dalam penelitian ini yaitu bimbingan dan penyuluhan islam , dan praktik agama akan di kategorisasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu sangat

tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Di bawah ini tabel yang menunjukkan data deskriptif dari setiap variabel.

a. Kategorisasi variabel bimbingan dan penyuluhan Islam

Tabel 5. 1 Rata – Rata Indikator Motivasi

No	Motivasi	Rata - rata
1.	Bimbingan penyuluhan islam mengajarkan saya untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah	3,7
2.	Saya minat mengikuti bimbingan penyuluhan islam karena di kemas dengan bahasa yang mudah di pahami	3,33
3.	Saya bertanya kepada pembimbing jika saya tidak paham dengan materi yang sampaikan	3,33
Rata – rata Global		3,45

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa sangat tinggi intensitas megikuti bimbingan dan penyuluhan Islam karena memiliki skor 3,45. Maka dapat di kategorikan jika skor 3,01 – 4,00 yang berarti sangat tinggi, kemudian jika di peroleh 2,01 – 3,00 maka di kategorikan tinggi, jika memperoleh 1,01 – 2,00 maka

termasuk kategori rendah, dan termasuk kategori sangat rendah jika memiliki skor 0,00 – 1,00.

Tabel 5. 2 Rata Rata Indikator Perhatian/Konsentrasi

No	perhatian/konsentrasi	Rata - rata
1	Menurut saya metode bimbingan penyuluhan islam yang di berikan kurang bisa di pahami	2,63
2	Saya fokus mendengarkan materi yang di berikan dalam kegiatan	3,16
3	Saya mengantuk ketika mendengarkan materi bimbingan penyuluhan islam	2,56
4	Saya sering melamun saat mengikuti bimbingan penyuluhan islam	2,93
Rata – rata Global		2,82

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Dari tabel di atas maka dapat di interpretasikan bahwa rata-rata indikator perhatian\konsentrasi intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam pada jam'iyah tombo ati di desa geneng termasuk ke dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 2,82.

Tabel 5. 3 Rata-Rata Indikator Presentasi

No.	Presentasi	Rata-rata
1	Saya selalu mengikuti setiap kegiatan bimbingan penyuluhan islam sampai selesai	3,3
2	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam	2,76
3	Saya mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam tidak sampai selesai	3,23
4	Saya berangkat bersama tetangga saya untuk mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam	3,33
Rata-rata Global		3,15

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka di peroleh hasil rata – rata global sebesar 3,15 maka dari itu dapat di nyatakan bahwa rata – rata indikator presentasi intensitas mengikuti bimbingtna dan penyuluhan Islam pada

jam'iyah tobo ati di desa geneng termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 5. 4 Rata – Rata Indikator Sikap\Minat

No.	Sikap\minat	Rata - rata
1	Saya tidak akan bosan mengikuti layanan bimbingan penyuluhan islam	3,1
2	Saya mengikuti bimbingan penyuluhan islam hanya karena ingin ikut-ikutan saja	3,33
3	Saya jenuh dengan rutinitas kegiatan bimbingan penyuluhan islam	2,9
4	Materi bimbingan penyuluhan islam yang di berikan dapat mengendalikan perilaku saya	3,43
Rata – rata Global		3,19

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Pada tabel di atas maka di peroleh hasil rata – rata indikator sikap\minat intensitas mengikuti bimbingtna dan penyuluhan Islam pada jam'iyah tobo ati di desa geneng memiliki nilai sebesar 3,19 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

b. Kategori Variabel Praktik Agama

Tabel 5. 5 Rata – rata Indikator Solat

No.	Solat	Rata - rata
1	Saya tidak pernah meninggalkan solat meskipun sedang berdagang	3,63
2	Saya sering ketiduran hingga tidak solat	3,23
3	Saya selalu solat tepat waktu	3,03
4	Saya sering berjamaah di masjid	2,96
5	Ketika shalat saya selalu berusaha khusyuk	3,43
6	Saya sering menunda shalat	3,13
Rata – rata Global		3,23

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa sangat tinggi intensitas megikuti bimbingan dan penyuluhan Islam karena memiliki skor 3,23. Maka dapat di kategorikan jika skor 3,01 – 4,00 yang berarti sangat tinggi, kemudian jika di peroleh 2,01 – 3,00 maka di kategorikan tinggi, jika memperoleh 1,01 – 2,00 maka

termasuk kategori rendah, dan termasuk kategori sangat rendah jika memiliki skor 0,00 – 1,00.

Tabel 5. 6 . Rata rata Puasa

No.	Puasa	Rata - rata
1	Saya membatalkan puasa wajib saya saat lelah bekerja	3,53
2	Saya senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan	3,8
3	Saya senang saat bulan ramadhan tiba	3,76
4	Saya membicarakan orang lain ketika berpuasa	3,03
	Rata – rata Global	3,53

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Dari tabel di atas maka dapat di interpretasikan bahwa rata-rata indikator puasa pada jam'iyah tombo ati di desa geneng termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yang berada di rentang 3,01 – 4,00 karena memiliki nilai 3,53.

Tabel 5. 7 Rata – Rata Doa\Dzikir

No.	Doa \ Dzikir	Rata – rata
1	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah	3,66
2	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah	3,56
3	Setelah mengerjakan sesuatu, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah	3,76
Rata – rata Global		3,66

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka di peroleh hasil rata – rata global indikator doa \ Dzikir pada jam'iyah tomo ati di desa geneng memiliki nilai sebesar 3,66 maka termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 5. 8 Rata – rata Baca Al-qur'an

No.	Baca Al-Qur'an	Rata – rata
1	Saya jarang membaca Alquran karena saya malas	3,4
2	Saya tetap membaca alquran walaupun belum lancar bacaannya	3,53
3	Saya tidak bisa mengaji, saya merasa biasa saja	3,36
4	Saya meminta pembimbing untuk mengajari saya mengaji	3,3
5	Saya membaca alquran sesuai dengan hukum bacaan	3,03
Rata – rata Global		3,32

Keterangan :

0,00 – 1,00 Sangat rendah

1,01 – 2,00 Rendah

2,01 – 3,00 Tinggi

3,01 – 4,00 Sangat Tinggi

Pada tabel di atas maka di peroleh hasil rata – rata indikator baca Al-qur'an pada jam'iyah tomo ati di desa geneng memiliki nilai sebesar 3,32 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik	Keputusan
Uji Normalitas	Terpenuhi
Uji Autokorelasi	Terpenuhi
Uji Heteroskedastisitas	Terpenuhi

1) Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi hasil ini sesuai dengan lampiran 6.

2) Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan Durbin Watson pada uji autokorelasi ini telah terpenuhi sesuai pada lampiran 6 dengan nilai dU dan dL yang telah tertara pada lampiran 5.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi karena nilai (sig) lebih besar dari 0,05 hasil ini sesuai dengan lampiran 6 .

b. Uji Hipotesis

Tabel 5. 10 Hasil Uji Hipotesis

variabel	koefisien	sig
Konstanta	32,443	0,000
Bimbingan dan penyuluhan Islam	0,611	0,001

$$R^2 = 0,329$$

1) Hasil uji Regresi sederhana

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai constanta (βa) 32,443 sedangkan nilai Bimbingan dan penyuluhan Islam atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,611. Persamaan regresi yang di dapat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \gamma &= \beta a + \beta_1 x + \varepsilon \\ \gamma &= 32,443 + 0,611x + \varepsilon \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 32,443 menunjukkan bahwa, jika variabel bimbingan dan Penyuluhan Islam di anggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap praktik agama ialah 32,443.
- 2) Koefisiensi regresi bimbingan dan Penyuluhan Islam (X) Sebesar 0,611 menyatakan bahwa, bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki pengaruh positif terhadap praktik agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan bimbingan dan penyuluhan Islam sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai praktik agama sebesar 0,611.

2) Hasil uji koefisiensi determinasi

nilai R^2 sebesar 0,329 maka dapat di tarik kesimpulan variabel bimbingan dan penyuluhan Islam mendefinisikan sebesar 32,9 % terhadap variabel praktik agama sedangkan sisa nya 67,1% dipengaruhi variabel lain.

B. Pembahasan

Penelitian yang di lakukan pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng ini, untuk pengambilan sampel di ambil berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah di beri nomer urut pada Jam'iyah Tombo Ati yang berjumlah 45 Jam'iyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Uji asumsi klasik menghasilkan data nilai sig (2-tailed) 0,144 yang berarti normal, dan dalam persamaan durbin watson tidak megalami gejala atau masalah autokorelasi, serta memiliki model regresi yang tidak terjadi heterokedasitas atau di sebut juga model homokedatisitas.

Hipotesis pada penelitian ini di terima ini dasarkan pada pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai constanta (β_0) 32,443 sedangkan nilai bimbingan dan penyuluhan Islam atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,611 dengan persamaan $y = 32,443 + 0,611 x + \varepsilon$ dari persamaan tersebut di ketahui bahwa variabel bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki arah positif terhadap variabel praktik agama dengan setiap kenaikan satu persen variabel X maka akan menghasilkan kenaikan praktik agama sebesar 0,611. Kemudian di dapatkan nilai kebaikan model pada uji koefisien determinan sebesar 0,329 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki pengaruh sebesar 32,9 % terhadap praktik agama pada Jam'iyah, sedangkan sisanya 67,1% di pengaruhi oleh variabel faktor lain.

Hasil pengolahan data yang di peroleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Akhmad Rokhimin (2017), penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya bimbingan agama islam melalui ajaran thariqot

syahadat asmaul husna dapat meimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat, selain itu dapat juga membangun lingkungan masyarakat yang harmonis dan bersih karena rajin gotong royong, dan dapat menambah rasa kepedulian satu sama lain. Kegiatan bimbingan agama Islam dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan bimbingan yang sama memuat materi tentang ilmu agama.

Sulina ginting (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “kegiatan keagamaan di kalangan tentara di rumah sakit tenatara binjai” menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat membuat para tentara menjadi rajin melaksanakan shalat di awal waktu dan rutin membaca al-quran setelah melaksanakan shalat. Tidak jauh berbeda pada penelitian pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada jamiyah yang juga sama halnya di isi oleh penyuluh agama hanya beda nya pada penelitian ini untuk meningkatkan kegiatan keagamaan.

Manusia akan memiliki semangat dalam dirinya, jika seluruh kegiatannya berpijak pada ajaran Islam, karena agama Islam memerintahkan agar bekerja keras dan tidak dibenarkan berputus asa. Pantang menyerah merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam rintangan. Sikap istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari diri kita (Maullasari, Nur, & Hidayanti, 2021:49). Semenjak adanya bimbingan dan penyuluhan Islam yang mempengaruhi praktik agama pada Jam’iyah Tombo Ati di desa geneng terjadi perubahan yang begitu besar yang semula tempat beribadah (mushola) sepi yang terdiri dari 2-3 orang yang ikut berjamaah kini menjadi ramai setelah adanya kegiatan tersebut, hal tersebut di perkuat hasil wawancara yang di lakukan kepada ketua dari Jam’iyah Tombo Ati di Desa Geneng tersebut.

“Saya menyaksikan sendiri perubahan yang begitu pesat setelah adanya bimbingan dan penyuluhan Islam ini, banyak sekali

yang terketuk pintu hatinya agar semakin bersemangat beribadah, dan yang lebih intens lagi, banyak beberapa dari para Jam'iyah yang tak segan datang langsung ke rumah untuk bertanya perihal masalah agama, hingga juga ada yang datang untuk membenahi bacaan quran nya supaya semakin lancar”.

Beberapa hasil nyata dari tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam yakni para Jam'iyah mengalami perubahan yang lebih baik selama rutin mengikuti kegiatan. Di buktikan dengan hasil perhitungan kategorisasi tiap variabel. Kategorisasi variabel intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam pada jam'iyah tobo ati di desa geneng kecamatan mijen kabupaten demak terbagi mejadi 4 indikator dengan perolehan hasil mean motivasi yaitu 3,45 (sangat tinggi), perhatian\konsentrasi sebesar 2,82 (tinggi), presentasi sebesar 3,15 (sangat tinggi), dan sikap\minat sebesar 3,19 (sangat tinggi). Kategorisasi pada variabel praktik agama terbagi menjadi 4 indikator dengan memperoleh nilai mean indikator solat sebesar 3,23 (sangat tinggi), puasa sebesar 3,53 (sangat tinggi), doa\dzikir sebesar 3,66 (sangat tinggi), dan baca Al-qur'an dengan mean 3,32 (sangat tinggi). Secara umum dapat di simpulkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama pada jam'iyah tobo ati di desa geneg kecamatan mije kabupaten demak termasuk kategori tinggi.

Sebagaimana termaktub dalam Al-qur'an bahwa Allah memerintahkan manusia untuk tunduh, patuh, merendahkan diri, dan mengesakan-nya. Pada surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَآلِدِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 21)

Menurut M. Arifin bimbingan dan penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Arifin M,1979:25). Salah satu usaha untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat adalah dengan bimbingan dan penyuluhan Islam yang kemudian dapat di aplikasikan pada praktik agama di jam'iyah tobo ati.

Dakwah dalam bentuk bimbingan disebut dakwah irsyad yang pada pokoknya berarti ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah merupakan usaha untuk menciptakan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam di semua bidang kehidupan (Prasetyo, 2018:14).

Apa yang terjadi pada praktik agama jam'iyah tobo ati sesuai dengan teori yang di katakan oleh ancok dan suroso yaitu tingkat kepatuhan muslim dalam melaksanakan kewajiban ritual dalam agamanya di landasi dengan empat indikator melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, senantiasa berdoa dan berzikir kepada allah, membaca Al-quran. Jamiyah tobo ati melalui hasil statistik penyebaran angket menunjukkan adanya perubahan seperti empat ritual agama tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan dijabarkan di bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan islam terhadap praktik agama pada Jam'iyah, maka di peroleh kesimpulan bahwa variabel (X) bimbingan dan penyuluhan Islam dengan indikator motivasi, perhatian atau konsentrasi, presentasi, dan sikap atau minat memiliki pengaruh sebesar sebesar 32,9 % terhadap variabel (Y) praktik agama dengan indikator sholat, puasa, doa atau dzikir, dan baca Al-qur'an.

Nilai tersebut dapat di ketahui melalui perhitungan hasil uji regresi linier sederhana yang meunjukkan nilai koefisiensi (X) Sebesar 0,611 menyatakan bahwa, bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki pengaruh positif terhadap praktik agama. Selain itu hasil uji koefisiensi determinan atau perhitungan R^2 diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,329 artinya bimbingan dan penyuluhan Islam mendefinisikan sebesar 32,9 % terhadap variabel praktik agama sedangkan sisanya sedangkan sisanya 67,1% dipengaruhi variabel lain yaitu : keyakinan terhadap kebenaran agama, tingkat pemahaman ajaran agama, perasaan yang pernah dialami saat merasa dekat dengan Tuhan, dan implikasi ajaran agama.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan ketidaksempurnaan meskipun sudah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan semaksimal mungkin, maka dari itu peneliti hanya bisa memberikan saran agar lebih baik lagi. Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa atau akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau hampir sama di

harapkan bisa mengkaji lebih khusus terkait dengan bimbingan dan penyuluhan Islam sehingga nantinya diperoleh hasil yang lebih mendalam.

2. Bagi Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng, agar selalu istiqomah dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut sehingga bisa di peroleh ilmu dan juga ketekunan ibadah agar semakin semangat dalam menjalankan semua syariat Islam dan menjauhi apa yang telah di larang oleh Islam, dan berkembang menjadi muslimah yang baik di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayubi, S. (2009). Agama dan Budaya. Banten: FUUD Press.
- Al-Qaradhawi. (2005). Ibadah dalam Islam. Jakarta: Akbar.
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1).
- Amin, S. M. (2010). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2015). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Ancok, D. (1994). Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, D., & suroso, f. n. (2011). Psikologi Islam solusi Islam atas Problem - problem. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Arifin. (1992). pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama. jakarta: golden trayon press.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, M. H. (1996). Kamus Psikologi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bahasa, T. P. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahtiar. (1997). Filsafat Agama. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ban, A. W; dkk. (1999). Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius.
- Bassar, A. S., & Hasanah, A. (2020). Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1).
- Daradjat, Z. (2007). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Geertz, C. (1992). Kebudayaan dan Agama. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Habibah, U., & Sucipto, A. (2020). Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1).
- Hadi. (2015). Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halik, A. (2020). A Counseling service for developing the qonaah attitude of millenial generation in attaining happiness. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2).
- Haryanto, H. C. (2016). Apa Manfaat Dari Agama (Studi Pada Masyarakat Beragama Isla Di Jakarta. *Jurnal insight*, XIII(1).

- Hendropuspito. (1983). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ilham, M. (2019). *Islamic Branding And Religiusitas*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press.
- Irawan. (2014). islam and peace building. *Jurnal Religi*, *X*(2).
- Ishomuddin. (2002). *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jalaludin. (1993). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jamal, M. (2011). Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, *11*(2).
- Jogiyanto. (2004). *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komarudin, K. (2017). Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam. *Journal Ihya' Ulum al-Din*, *17*(2).
- Kusuma, B. K. (2016). *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontenporer*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Makmun, & syamsuddhin, a. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sisitem Pengajaran Modul*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Maullasari, S., Nur, M. I., & Hidayanti, E. (2021). Integrasi bimbingan agama dan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan adversity quotient bagi remaja. *jurnal proceeding ICIEGC*.
- Mintarsih, W. (2017). Pendamping Kelas Ibu Hamil melalui layanan Bimbingan dan konseling islam untuk mengurangi kecemasan proses persalinan. *Bimbingan dan konseling*, *12*(2).
- Muhajir, I. (2015). Intensitas Rupa : penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Kelas Lingustik Sastra Inggris Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, *3*(2).
- mulyadi. (2016). *Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan*. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, *6*(22). Dipetik 2016
- Mulyana. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*.

- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Nashori, F. (2002). *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Nata, A. (2009). *Metodologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nihayah, U. (2022). strategi Komunikasi Penyuluhan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial pada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2).
- Noor, A. (1999). *ilmu sosial dasar*. bandung: pustaka setia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A. Z., & Nurianti. (2018). Pengalaman Ajaran Agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Al-Mauizhah*, 1(1).
- Pesi, T. (2002). Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Membentuk Wanita Shalehah. Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi.
- Prasetyo, M. A. (2018). Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah. *Jurnal Addin*, 8(2).
- Prayitno, & Amti. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Qamar, T., Meriamdaran, S. D., & Equatora, M. A. (2022). Perceived Stress, Emotional Intelligence and Psychological Wellbeing od Mental Health Professionals Puring Covid-19 in Pakistan. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(1).
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal community Development*, 1(2).
- Robert. (1981). *Intraduction To Guidance*. New York: Macmillan Publishing.
- Saefuddin, A. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar. (2012). *Statistika deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi Spss Versi 17*. Kota Banda Aceh: Raja Wali Press.
- Styana, Z. D., Nurkhasanah, Y., & Hidayanti, E. (2016). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1).
- Sucipto, A. (2020). Dzikir as a therapy in sufistic counseling. *journal of advanced guidance and counseling*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sujarweni. (2016). *kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2014). *Statistika non Parametrik Dalam Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sungadi. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di DIY. *Jurnal Perpustakawan*, 2(1).
- Umar, M., & Sartono. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (X)

Indikator	Pernyataan
Motivasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bimbingan penyuluhan islam mengajarkan saya untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah2. Saya minat mengikuti bimbingan penyuluhan islam karena di kemas dengan bahasa yang mudah di pahami3. Saya bertanya kepada pembimbing jika saya tidak paham dengan materi yang sampaikan
Perhatian/konsentrasi	<ol style="list-style-type: none">4. Menurut saya metode bimbingan penyuluhan islam yang di berikan kurang bisa di pahami5. Saya fokus mendengarkan materi yang di berikan dalam kegiatan6. Saya mengantuk ketika mendengarkan materi bimbingan penyuluhan islam7. Saya sering melamun saat mengikuti bimbingan penyuluhan islam
presentasi	<ol style="list-style-type: none">8. Saya selalu mengikuti setiap kegiatan bimbingan penyuluhan islam sampai selesai9. Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam10. Saya mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam tidak sampai selesai

	11. Saya berangkat bersama tetangga saya untuk mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam
Sikap/minat	12. Saya tidak akan bosan mengikuti layanan bimbingan penyuluhan islam 13. Saya mengikuti bimbingan penyuluhan islam hanya karena ingin ikut-ikutan saja 14. Saya jenuh dengan rutinitas kegiatan bimbingan penyuluhan islam 15. Materi bimbingan penyuluhan islam yang di berikan dapat mengendalikan perilaku saya

2. Praktik Agama (Y)

Indikator	Pernyataan
Sholat	1. Saya tidak pernah meninggalkan sholat meskipun sedang berdagang 2. Saya sering ketiduran hingga tidak sholat 3. Saya selalu sholat tepat waktu 4. Saya sering berjamaah di masjid 5. Ketika shalat saya selalu berusaha khusyuk 6. Saya sering menunda shalat
Puasa	7. Saya membatalkan puasa wajib saya saat lelah bekerja 8. Saya senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan 9. Saya senang saat bulan ramadhan tiba 10. Saya membicarakan orang lain ketika berpuasa

Doa/dzikir	<p>11. Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah</p> <p>12. Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah</p> <p>13. Setelah mengerjakan sesuatu, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah</p>
Baca Al-quran	<p>14. Saya jarang membaca Alquran karena saya malas</p> <p>15. Saya tetap membaca alquran walaupun belum lancar bacaannya</p> <p>16. Saya tidak bisa mengaji, saya merasa biasa saja</p> <p>17. Saya meminta pembimbing untuk mengajari saya mengaji</p> <p>18. Saya membaca alquran sesuai dengan hukum bacaan</p>

Lampiran 2. Lembar Kuesioner Uji Validitas Dan Reabilitas

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN ISLAM TERHADAP PRAKTIK AGAMA PADA
JAM'YAH TOMBO ATI DI DESA GENENG KECAMATAN MIJEN
KABUPATEN DEMAK**

Kuesioner Uji Validitas Dan Reliabilitas

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut :
SS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan diri anda.
S : JIKA pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri anda.
TS : Jika pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan diri anda.
STS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan diri anda.

**C. Daftar pernyataan untuk variabel intensitas mengikuti Bimbingan
Penyuluhan Islam**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengikuti setiap kegiatan bimbingan penyuluhan islam sampai selesai				
2.	Saya selalu mengutamakan kegiatan bimbingan penyuluhan islam dari pada tamu				
3.	Saya tidak pernah memperhatikan materi bimbingan penyuluhan islam yang di berikan				
4.	Mengikuti kegiatan bimbngn penyuluhan islam akan mendapatkan ketenangan jiwa				
5.	Saya selalu mengikuti bimbingan penyuluhan islam maksimal satu jam				
6.	Menurut saya metode bimbingan penyuluhan islam yang di berikan kurang bisa di pahami				
7.	Saya tidak akan bosan mengikuti layanan bimbingan penyuluhan islam				
8.	Saya memahami sepenuhnya arti dalam setiap rangkaian kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
9.	Bimbingan penyuluhan islam mengajarkan saya untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah				
10.	Saya jarang mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
11.	Saya mendapatkan bimbingan ilmu tentang agama melalui bimbingan penyuluhan islam				
12.	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
13.	Saya tidak mendengarkan materi karena saya sudah mengetahui materi bimbingan yang berikan				
14.	Saya malas datang dalam bimbingan penyuluhan islam jika sedang sibuk				
15.	Saya fokus mendengarkan materi yang di berikan dalam kegiatan				
16.	Saya merasa senang setiap mengikuti bimbingan penyuluhan islam				

17.	Saya mengantuk ketika mendengarkan materi bimbingan penyuluhan islam				
18.	Saya mengikuti bimbingan penyuluhan islam hanya karena ingin ikut-ikutan saja				
19.	Saya merasa berdosa jika tidak melaksanakan ajaran yang di berikan dalam bimbingan penyuluhan islam				
20.	Saya tidak semangat untuk mengikuti bimbingan penyuluhan islam karena waktunya sering lama				
21.	Saya minat mengikuti bimbingan penyuluhan islam karena di kemas dengan bahasa yang mudah di pahami				
22.	Saya jenuh dengan rutinitas kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
23.	Materi bimbingan penyuluhan islam yang di berikan dapat mengendalikan perilaku saya				
24.	Saya bertanya kepada pembimbing jika saya tidak paham dengan materi yang sampaikan				
25.	Saya mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam tidak sampai selesai				
26.	Saya berangkat bersama tetangga saya untuk mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
27.	Saya merasa terganggu ketika di ajak ngobrol ketika kegiatan bimbingan penyuluhan islam berlangsung				
28.	Saya sering melamun saat mengikuti bimbingan penyuluhan islam				

D. Daftar pernyataan untuk Variabel Praktek Agama

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha membaca alquran sekurangnya-kurangnya dua kali sehari				

2.	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah				
3.	Saya tidak pernah meninggalkan solat meskipun sedang berdagang				
4.	Saya jarang membaca Alquran karena saya malas				
5.	Saya membatalkan puasa wajib saya saat lelah bekerja				
6.	Saya tetap membaca alquran walaupun belum lancar bacaannya				
7.	Saya senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan				
8.	Jika saya sakit hati saya akan mendoakan hal buruk terjadi dengan orang yang menjahati saya				
9.	Setiap selesai solat saya selalu menyempatkan membaca Al-quran				
10.	Saya senang saat bulan ramadhan tiba				
11.	Saya sering ketiduran hingga tidak solat				
12.	Saya tidak bisa mengaji, saya merasa biasa saja				
13.	Saya selalu solat tepat waktu				
14.	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah				
15.	Saat sibuk bekerja saya meninggalkan solat				
16.	Saya meminta pembimbing untuk mengajari saya mengaji				
17.	Puasa membuat saya lelah hingga malas beraktivitas				
18.	Saya sering berjamaah di masjid				
19.	Saya berdoa ketika sedang merasa sedih saja				

20.	Saya selalu mengganti puasa wajib yang saya tinggalkan saat sedang berhalangan				
21.	Saya membaca alquran sesuai dengan hukum bacaan				
22.	Ketika shalat saya selalu berusaha khusyuk				
23.	Saya membicarakan orang lain ketika berpuasa				
24.	Setelah mengerjakan sesuatu, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah				
25.	Saya tidak berpuasa saat bulan ramadhan				
26.	Saya sering menunda shalat				
27.	Saya selalu menceritakan masalah saya kepada Allah				
28.	Jika tidak bekerja saya mengahbiskan waktu untuk berzikir kepada Allah				

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian

Kuesioner penelitian

B. Identitas Responden

Nama :

Usia :

C. Petunjuk Pengisian

3. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut :
SS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan diri anda.
S : JIKA pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri anda.
TS : Jika pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan diri anda.
STS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan diri anda.

D. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengikuti setiap kegiatan bimbingan penyuluhan islam sampai selesai				
2.	Menurut saya metode bimbingan penyuluhan islam yang di berikan kurang bisa di pahami				
3.	Saya tidak akan bosan mengikuti layanan bimbingan penyuluhan islam				
4.	Bimbingan penyuluhan islam mengajarkan saya untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah				

5.	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
6.	Saya fokus mendengarkan materi yang di berikan dalam kegiatan				
7.	Saya mengantuk ketika mendengarkan materi bimbingan penyuluhan islam				
8.	Saya mengikuti bimbingan penyuluhan islam hanya karena ingin ikut-ikutan saja				
9.	Saya minat mengikuti bimbingan penyuluhan islam karena di kemas dengan bahasa yang mudah di pahami				
10.	Saya jenuh dengan rutinitas kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
11.	Materi bimbingan penyuluhan islam yang di berikan dapat mengendalikan perilaku saya				
12.	Saya bertanya kepada pembimbing jika saya tidak paham dengan materi yang sampaikan				
13.	Saya mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam tidak sampai selesai				
14.	Saya berangkat bersama tetangga saya untuk mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam				
15.	Saya sering melamun saat mengikuti bimbingan penyuluhan islam				

E. Daftar pernyataan untuk Variabel Praktik Agama

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
-----	------------	----	---	----	-----

1.	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah				
2.	Saya tidak pernah meninggalkan solat meskipun sedang berdagang				
3.	Saya jarang membaca Alquran karena saya malas				
4.	Saya membatalkan puasa wajib saya saat lelah bekerja				
5.	Saya tetap membaca alquran walaupun belum lancar bacaannya				
6.	Saya senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan				
7.	Saya senang saat bulan ramadhan tiba				
8.	Saya sering ketiduran hingga tidak solat				
9.	Saya tidak bisa mengaji, saya merasa biasa saja				
10.	Saya selalu solat tepat waktu				
11.	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca basmalah				
12.	Saya meminta pembimbing untuk mengajari saya mengaji				
13.	Saya sering berjamaah di masjid				
14.	Saya membaca alquran sesuai dengan hukum bacaan				
15.	Ketika shalat saya selalu berusaha khusyuk				
16.	Saya membicarakan orang lain ketika berpuasa				

17.	Setelah mengerjakan sesuatu, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah				
18.	Saya sering menunda shalat				

Lampiran 4. Nilai R Tabel Signifikansi 5% Dan 1%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5 Tabel Durbin-Watson (DW)

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002				
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964		
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,65533498
	Most Extreme Absolute Differences	,139
	Positive	,083
	Negative	-,139
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	---	----------------------------	---------------

1	,574 ^a	,329	,305	4,73774	1,695
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Bimbingan penyuluhan islam

b. Dependent Variable: Praktik Agama

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,835	5,052		,759	,454
	Bimbingan	-,007	,107	-,013	-,069	,946

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,443	7,807		4,155	,000
	Bimbingan	,611	,165	,574	3,706	,001

a. Dependent Variable: Praktik Agama

5. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,329	,305	4,73774

a. Predictors: (Constant), Bimbingan

b. Dependent Variable: Praktik Agama

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA JAM'İYAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya jam'iyah tombo ati di desa geneng ?
Jawaban : berkeinginan atau tuntutan dari hati nurani agar para ibu-ibu bisa membaca alquran, agar tidak ketinggalan zaman, dan membaca Al-Quran semakin lancar.
2. Apa visi misi dan tujuan jam'iyah tombo ati di desa geneng?
Jawaban : Misinya supaya terjadi masyarakat seimbang antara duniawi dan ukhrawi, dan ibu-ibu semakin paham ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Tujuannya agar ibu-ibu diharapkan memahami islam secara kaffah.
3. Bagaimana struktur pengurusan Jam'iyah Tombo Ati di Desa Geneng?
Jawab : Struktur kepengurusan Jam'iyah Tombo Ati dipegang kebijakan tertinggi oleh pembina, kemudian dibantu oleh anggota Jam'iyah.
4. Apa saja kegiatan Jam'iyah Tombo Ati?
Jawab : Jam'iyah dilaksanakan pada malam senin setelah ba'da isya', dengan urutannya pertama pembukaan, asmaul husna, tahlil, *mau idhoh hasnah*, sholawat nariyah & asghil dan penutup.

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sinta Anggreani

Tempat, Tanggal Lahir : Ketapang, 17 Februari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Mulya Jaya RT002 RW001, Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo

NIM : 1801016058

No. HP : 0822 6554 2662

E-mail : sintaanggreani72@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 1. SD N 35 Selimatan Jaya (2006-2012)
 2. SMP N 6 Satap Kendawangan (2012-2015)
 3. SMA Futuhiyyah Mranggen Demak (2015-2018)
- Pendidikan Non Formal
 1. Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
 2. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang